

KAJIAN KALIGRAFI HURUF ARAB PADA PRODUK KERAJINAN KULIT KAMBING DI “BIMA SAKTI” SONOREJO SUKOHARJO

Hanggita Luhung Paesthi

Pendidikan Seni Rupa JPBS FKIP Universitas Sebelas Maret

Abstract: *The objective of research is to find out: 1) the background of “Bima Sakti” goat leather craft establishment existence and development; (2) the production and visualization process of Bima Sakti” goat leather craft; and (3) the meaning of Arabic calligraphy existing in goat leather calligraphy craft product produced by “Bima Sakti” in Sonorejo, Sukoharjo. The subject of research was the Bima Sakti” goat leather craft. The data source derived from Mr. Sutiman as the owner of “Bima Sakti”, Mr. Dodo as the secretary and public relations of “Bima Sakti”, and Mrs. Rumini as the Sonorejo Village’s Chief of Village. Techniques of collecting data used were observation, interview, and documentation. The data validation was done using triangulation, observation persistence, and detailed explanation. The data analysis was done using an interactive technique of analysis. The research procedure included proposal filing, field observation, data collection, and data organization stages. The result of research showed that the goat leather Arabic calligraphy craft center in Sonorejo Village at first producing leather puppet craft shifted into producing goat leather Arabic calligraphy craft because of consumer’s decreasing interest in the leather puppet craft at that time. The production and visualization process of goat leather Arabic calligraphy craft product done in “Bima Sakti” included: 1) slaughtering; 2) goat leather processing, 3) goat leather Arabic calligraphy craft product designing; 4) silk-screening; 5) finishing; 6) packaging; and 7) distribution process. The product yielded, in addition to be used as interior decoration, could also give composure and peace suggestion for the Moslem who display it at home. It was done to touch the heart of human seeing it, because the producer realized that the calligraphy could reveal or generate human religious emotion relying on the symbolic power of the calligraphy.*

Keywords: *Calligraphy craft, finishing, product visualization, calligraphy meaning.*

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu serta bertambahnya pengetahuan manusia untuk memproduksi kertas sebagai media penulisan kaligrafi huruf arab. Kaligrafi huruf arab yang ditulis dengan media kertas semakin berkembang sampai ke Indonesia melalui perantara pedagang dari Timur Tengah dalam bentuk kitab suci *Al Qur’an*. Selain media kertas yang mudah digunakan dalam penulisan kaligrafi arab pada *Al Qur’an*, media kulit kambing sebagai media untuk penulisan kaligrafi

huruf arab mulai dilirik oleh para pengrajin karena kulit kambing yang merupakan limbah dari penjagalan kambing dapat dibeli dengan harga yang ekonomis. Pengrajin yang menggunakan bahan baku kulit kambing tersebut merupakan pengrajin yang mempunyai keahlian dalam mengolah kulit kambing menjadi produk kerajinan. Disamping itu, kulit kambing yang bisa diperoleh dengan mudah disekitar tempat tinggal pengrajin juga menjadi keuntungan tersendiri bagi

pengrajin karena dapat menghemat ongkos pengiriman kulit kambing.

Kelurahan Sonorejo merupakan satu-satunya Kelurahan dengan sentra kerajinan wayang kulit di Kabupaten Sukoharjo yang sudah berdiri sejak tahun 1970-an. Kurangnya minat konsumen akan produk kerajinan wayang kulit yang dihasilkan oleh sentra kerajinan kulit setempat pada akhirnya memunculkan ide para pengrajin daerah tersebut untuk pergi *menyantrik* ke Jakarta, Bandung, dan Surabaya tahun 1980-an. Sepulang mereka *menyantrik* dari Jakarta, Bandung, dan Surabaya pada tahun 1980-an, kemudian mereka mencoba menerapkan keahlian yang diperoleh dengan cara membuat kerajinan kaligrafi huruf arab kulit kambing di Desa Sonorejo.

Kerajinan kaligrafi huruf arab kulit kambing “Bima Sakti” merupakan salah satu dari sembilan kerajinan kaligrafi huruf arab kulit kambing di Desa Sonorejo, Sukoharjo. Jika dibandingkan dengan produk yang dihasilkan oleh sembilan perusahaan lainnya di Desa Sonorejo, produk yang dihasilkan oleh “Bima Sakti” lebih unggul jika dilihat dari segi desain. Maka dari itu, peneliti menjustifikasi pilihan pada kerajinan kaligrafi arab kulit kambing “Bima Sakti” yang berada di Desa Sonorejo, Sukoharjo menjadi tempat penelitian karena : 1) sentra kerajinan kaligrafi huruf arab kulit kambing merupakan satu-satunya sentra kerajinan kulit kambing yang masih bertahan di Desa Sonorejo, Sukoharjo; 2) kerajinan kaligrafi huruf arab kulit kambing “Bima Sakti” merupakan satu-satunya kerajinan kaligrafi arab kulit kambing terbesar di Desa Sonorejo yang melakukan proses produksi dari Hari Senin sampai Hari Sabtu serta menghasilkan produk dengan menggunakan desain sendiri yang diperoleh selama *menyantrik* ke Surabaya dan mengkombinasikannya dengan desain yang diperoleh dari buku kaligrafi huruf arab; 3) kerajinan kaligrafi huruf arab kulit kambing “Bima Sakti” di Desa Sonorejo,

Sukoharjo merupakan satu-satunya perusahaan yang dapat menjual produk kerajinannya sampai ke Malaysia, Irak, dan Turki.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah pokok yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana latar belakang keberadaan dan perkembangan kerajinan kaligrafi huruf arab kulit kambing “Bima Sakti” di Desa Sonorejo, Sukoharjo?; 2) Bagaimana proses pembuatan dan visualisasi produk kerajinan kaligrafi huruf arab kulit kambing “Bima Sakti” di Desa Sonorejo, Sukoharjo?; dan 3) Apa makna kaligrafi huruf arab yang terdapat pada produk kerajinan kaligrafi huruf arab kulit kambing yang dihasilkan oleh “Bima Sakti” di Desa Sonorejo, Sukoharjo?

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Untuk mengetahui latar belakang keberadaan dan perkembangan berdirinya kerajinan kaligrafi huruf arab kulit kambing “Bima Sakti” di Desa Sonorejo, Sukoharjo; 2) Untuk mengetahui proses pembuatan dan visualisasi produk kerajinan kaligrafi huruf arab kulit kambing “Bima Sakti” di Desa Sonorejo, Sukoharjo; dan 3) Untuk mengetahui makna kaligrafi huruf arab yang terdapat pada produk kerajinan kaligrafi huruf arab kulit kambing yang dihasilkan oleh “Bima Sakti” di Desa Sonorejo, Sukoharjo.

Secara umum, kerajinan diartikan sebagai suatu ketrampilan yang dihubungkan dengan suatu proses pembuatan barang yang harus dikerjakan secara teliti dan biasanya dikerjakan dengan menggunakan tangan, (Larasati dalam Retno Widi, 2007 : 21). Soedarso (2006) memaparkan beberapa hal mengenai hakikat seni kerajinan yaitu : a) harus dibuat dengan rapi, dengan *craftsmanship* yang tinggi, dengan mengindahkan tatacara teknis yang benar dalam penentuan bahan dan teknik kerja yang sesuai dengan bentuk yang akan

dicapai, perhatian pada bahan yang digunakan serta *finishing* secara penuh; b) seni kerajinan huruf arab memiliki tendensi sebagai barang guna atau *applied arts* karena seni kerajinan bermula dari pembuatan benda-benda yang diciptakan manusia untuk menyandang fungsi guna dalam kehidupan sehari-hari; c) seni kerajinan berorientasi pada keindahan atau memiliki fungsi dekoratif (hlm. 109-110).

Sedangkan Kaligrafi huruf arab merupakan kaligrafi yang pada umumnya dikenal kaum muslim karena dipergunakan dalam penulisan kaligrafi *Al Qur'an*. Sebenarnya tidak ada bukti bahwa dahulu orang-orang arab bisa menulis. Akan tetapi, setelah mereka melakukan perjalanan dan bertemu dengan orang Syam dan Iran yang berilmu, kemudian orang arab memutuskan untuk belajar menulis dari mereka. Nabi Muhammad SAW pun selalu memberi motivasi pada orang arab supaya lebih giat berlatih menulis, sampai pada akhirnya semua orang arab dapat menulis kaligrafi. Kaligrafi yang ditulis oleh orang arab sampai abad pertengahan adalah kaligrafi dengan bentuk sederhana dan tanpa titik. Karena masukan terus diberikan oleh para sahabat Nabi Muhammad SAW demi mendapat kesempurnaan dalam penulisan kaligrafi huruf arab, kemudian kaligrafi arab menggunakan penanda/*harakat* di setiap hurufnya (M. Hadi Ma'rifat, 2007).

Kerajinan kulit merupakan seni membuat barang-barang kerajinan dari bahan kulit dengan berbagai teknik pengerjaannya yang dilakukan secara turun menurun. Istilah tradisional pada kerajinan kulit lebih berkaitan dengan proses pembuatan pembuatan proses benda-benda kerajinan, yang dilakukan secara turun menurun menggunakan peralatan kerja sederhana dan dilakukan dengan mengandalkan ketrampilan tangan (Eko Setiawan, 2002 : 19-20).

Adapun unsur-unsur pembentuk karya seni rupa menurut Dharsono Sony Kartika (2004, 100-110) adalah : 1) garis,

merupakan dua titik yang dihubungkan; 2) bangun (*shape*) adalah suatu bidang kecil yang terjadi karena dibatasi oleh sebuah kontur (garis) dan atau dibatasi oleh adanya warna yang berbeda atau oleh gelap terang pada arsiran atau karena adanya tekstur; 3) warna merupakan kesan yang ditimbulkan cahaya pada mata; 4) rasa permukaan bahan (*texture*) adalah unsur rupa yang menunjukkan rasa permukaan bahan, yang sengaja dibuat dan dihadirkan dalam susunan untuk mencapai bentuk rupa.

Selain unsur-unsur pembentuk karya seni rupa, terdapat pula prinsip-prinsip dalam menyusun komposisi suatu bentuk karya seni rupa adalah : 1) kesatuan adalah kohesi, konsistensi, ketunggalan atau keutuhan yang merupakan isi pokok dari komposisi; 2) keselarasan proporsi yang cocok dari hasil pengamatan, istilah keselarasan sering disejajarkan dengan kata serasi; 3) penekanan adalah kesan yang diperoleh karena adanya dua unsur yang berlawanan; 4) irama adalah pengulangan satu atau beberapa unsur secara teratur dan terus-menerus; 5) proporsi dan skala mengacu pada hubungan antara bagian dari suatu desain dan hubungan antara bagian dengan keseluruhan; 6) komposisi adalah menyusun unsur-unsur rupa dengan mengorganisasikannya menjadi susunan yang bagus, teratur, dan serasi; 7) **keeseimbangan dalam penyusunan adalah keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan adanya kesan seimbang secara visual ataupun intensitas kekaryaan; 8)** susunan beberapa unsur visual atau penggunaan ruang dan cahaya bisa menghasilkan titik perhatian pada fokus tertentu.

Sejalan dengan penciptaan kaligrafi arab seperti yang sudah dipaparkan diatas, Sumardjo J (2000 : 111) juga menjelaskan bahwa, "benda seni adalah titik pertemuan komunikasi antara seniman dan publiknya". Sehingga dalam perwujudan

dari ide dan gagasan, pengungkapan karya seni dibutuhkan pembahasan mengenai unsur-unsur rupa atau tata rupa, supaya karya seni dapat dianalisis, baik secara visual maupun konseptual (http://repository.upi.edu/operator/upload/s_sdt_0700022_chapter4.pdf). Sehingga, kaligrafi arab yang pada awalnya mempunyai makna sebagai sarana pengumpulan serta penyalinan ayat dan surah *Al Qur'an* sebagai media dakwah bagi kaum muslim.

Seiring bertambahnya pengetahuan manusia untuk memenuhi kebutuhan ekonominya, kaligrafi huruf arab kemudian berkembang menjadi produk kerajinan yang merupakan hasil ide dan gagasan yang kemudian dibutuhkan pembahasan mengenai unsur-unsur rupa atau tata rupa, supaya produk seni kaligrafi huruf arab dapat dianalisis, baik secara visual maupun konseptual. Sehingga kaligrafi huruf arab dapat dilihat dan dihayati sebagai produk kerajinan oleh konsumen. Penghayatan tersebut baik dari bentuk luar atau visualisasi dari karya produk kaligrafi arab tersebut maupun yang terdapat didalam atau makna intrinsik yang berhubungan dengan pembentukan produk secara implisit dan berkaitan dengan dakwah. Makna secara implisit berkaitan dengan ayat dan surah *Al Qur'an* yang terkandung di dalam karya kaligrafi arab tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kerajinan Kaligrafi Huruf Arab Kulit Kambing “Bima Sakti” yang beralamatkan di Jalan Telukan-Pasar Cuplik KM 5, Kalurahan Sonorejo, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo 57552. Objek dalam penelitian ini mengenai produk kerajinan kaligrafi huruf arab kulit kambing yang dihasilkan oleh “Bima Sakti”. Jangka waktu penelitian secara keseluruhan dilaksanakan selama 3 bulan mulai dari bulan Mei sampai dengan Juli 2012.

Pendekatan penelitian dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell dalam Emzir, 2010 : 1). Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengarahkan penelitiannya kepada pemahaman dan penafsiran makna menurut apa yang dikonstruksi subjek yang diteliti berdasarkan interaksi sosialnya (Sakti Hendrawan, 2011 : 38).

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari : 1) informan atau narasumber; 2) sumber kepustakaan, data dalam penelitian ini selain sumber data dari informan, digunakan sumber data tambahan yang diperoleh melalui sumber tertulis atau kepustakaan yang berupa buku, artikel, dan hasil penelitian terdahulu seperti skripsi yang berkaitan dengan kerajinan kaligrafi huruf arab kulit kambing; 3) foto dan dokumen, foto digunakan sebagai sumber dan tambahan. Foto yang digunakan dalam penelitian ini berhubungan dengan proses produksi “Bima Sakti” khususnya pada produk kerajinan kaligrafi huruf arab kulit kambingnya. Dokumentasi dilakukan mulai dari awal peneliti melakukan survey penelitian, sampai selesai jangka waktu yang ditentukan dari keseluruhan waktu observasi, dan dengan catatan setelah semua data berhasil dihimpun.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, hal ini disebabkan karena dipandang lebih mampu menangkap kelengkapan dan kedalaman data di dalam menghadapi realitas yang tidak tunggal, serta dalam pemilihan sampel diarahkan pada sumber

data yang dipandang memiliki data yang penting yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Sehingga *purposive sampling* dimana peneliti cenderung memilih informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan mengetahui masalahnya secara mendalam (Patton dalam H.B Sutopo, 1988 : 21-22).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga macam teknik. Alasan penggunaan tiga macam teknik ini adalah agar data yang di dapatkan menjadi data yang akurat dan valid. Tiga macam teknik pengambilan data tersebut adalah : 1) Observasi; 2) Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Moleong, 1989 : 148) dan ; 3) Dokumentasi, merupakan data penunjang untuk pengumpulan data.

Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan dan uraian rinci. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Lexy J. Moleong, 1989 : 195). Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Patton dalam Lexy J. Moleong, 1989 : 195).

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci dan terus menerus selama proses produksi kerajinan kaligrafi arab kulit kambing di “Bima Sakti”

berlangsung, yang diikuti dengan kegiatan wawancara secara intensif terhadap subjek agar data yang dihasilkan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan (Lexy J. Moleong, 1989 : 194).

Adapun tiga komponen utama proses analisis interaktif dalam penelitian kualitatif yang dipaparkan menurut Miles dan Huberman dalam Emzir (2010 : 131-135) yaitu : 1) reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data (H.B Sutopo, 2002 : 91); 2) model data adalah langkah selanjutnya setelah mereduksi data, kemudian menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan; 3) kesimpulan merupakan tinjauan terhadap catatan yang telah dilakukan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Sekitar tahun 1970-an, para pengrajin di Sonorejo menghasilkan produk kerajinan wayang dari kulit kambing. Seiring berjalannya waktu, minat konsumen terhadap produk kerajinan wayang kulit semakin berkurang dan berimbas pada penghasilan mereka. Untuk menyambung hidup kembali, mereka memutuskan untuk berhenti memproduksi kerajinan wayang kulit dari kulit kambing. Beberapa orang kemudian merekomendasikan kepada para pengrajin wayang kulit tersebut untuk pergi *menyantrik* ke Jakarta, Bandung, atau Surabaya. Sekitar 1980-an para pengrajin di Sonorejo beramai-ramai pergi *menyantrik* ke Jakarta, Bandung, dan Surabaya untuk menambah ketrampilan lainnya dalam memproduksi produk kerajinan dari kulit kambing. Sepulang dari *menyantrik*, kemudian mereka mencoba untuk menerapkan ketrampilan yang telah didapatkannya.

Beberapa bulan setelah kembali dari kegiatan *menyantrik*, para pengrajin di

Desa Sonorejo tersebut akhirnya memberanikan diri untuk memproduksi produk kerajinan kaligrafi huruf arab kulit kambing dengan modal yang hanya cukup untuk memproduksi belasan produk kerajinan kaligrafi huruf arab kulit kambing saja. Setelah produk kerajinan yang mereka produksi semakin diminati konsumen serta modal untuk memproduksi produk kerajinan kaligrafi arab kulit kambing semakin banyak yang terkumpul, kemudian masing-masing dari pengrajin tersebut memutuskan untuk membuka perusahaan kerajinan kaligrafi huruf arab kulit kambing di Desa Sonorejo.

Proses pembuatan dan visualisasi produk kerajinan kaligrafi huruf arab kulit kambing yang dilakukan di “Bima Sakti” meliputi : 1) Proses penjagalan merupakan proses pemisahan antara kulit kambing dengan daging kambing. Proses penjagalan ini dilakukan di tempat penjagalan hewan, 2) Proses pengolahan kulit kambing, proses ini terdiri dari : (a) Proses pemberian garam pada kulit kambing; (b) Proses merentangkan kulit kambing pada kayu papan; (c) Proses penghilangan sisa gajih yang masih menempel pada kulit kambing dilakukan dengan menggunakan silet/pisau/cutter; (d) Proses penjemuran kulit kambing; (e) Proses pencucian kulit kambing dengan deterjen; (f) Proses pencucian kulit kambing dengan deterjen; (g) Proses penjemuran kembali di bawah sinar matahari; (h) Proses penyimpanan kulit kambing; (i) Proses pemotongan kulit kambing sesuai desain produk; (j) Proses penataan, *pengerokan*, dan *pengamplasan* kulit kambing; 3) Proses mendesain produk kerajinan kaligrafi huruf arab kulit kambing. Proses mendesain produk kerajinan kaligrafi arab kulit kambing merupakan proses menghasilkan suatu produk kerajinan dengan cara mengkombinasikan ide pribadi dengan desain yang diperoleh dari buku contoh-contoh kaligrafi arab. Selain desain yang dihasilkan sendiri, “Bima Sakti” juga menerima desain sesuai dengan permintaan

konsumen. Desain yang diminta merupakan desain sesuai dengan keinginan dari konsumen Timur Tengah yang dikirim melalui *e-mail* kemudian *diprint* pada kertas HVS yang kemudian diberi lapisan minyak goreng, setelah kering kemudian siap untuk disablon. Sedangkan desain manual yang diciptakan sendiri oleh “Bima Sakti” merupakan desain kaligrafi huruf arab yang disketsa dengan menggunakan pensil, kemudian ditajamkan dengan menggunakan kuas yang telah dilumuri tinta hitam di atas kertas kalkir, serta dengan catatan bahwa kepekatan tinta haruslah merata; 4) Proses penyablonan, sebelum penyablonan, *screen* terlebih dahulu dibersihkan agar pada permukaan *screen* benar-benar tidak ada kotoran maupun debu yang menempel. Selanjutnya pelapisan *screen* dengan menggunakan bahan photoxol sesuai takaran sampai menutupi seluruh permukaan *screen*. *Screen* yang telah dilapisi dengan photoxol didiamkan selama 30 menit dalam ruangan tanpa cahaya, kemudian disusun dengan posisi karet busa, kain hitam, *screen*, film, dan kaca dengan urutan dari bawah ke atas. *Screen* yang telah tersusun sedemikian rupa kemudian dijemur di bawah sinar matahari dengan perkiraan waktu yang telah disesuaikan. *Screen* dipasang pada daerah yang akan disablon, setelah *screen* terpasang dengan tepat, kemudian cat diratakan diseluruh permukaan *screen* dengan *rakel* setelah itu *screen* di angkat dan hasil dari penyablonan tersebut di keringkan; 5) Proses *finishing* produk dan figura. Kulit kambing yang telah melalui proses penyablonan, kemudian dikaitkan dengan figura yang telah dipersiapkan dengan menggunakan tali. Setelah tali telah terpasang pada produk kerajinan, yang harus dilakukan selanjutnya adalah menyisir bulu kambing menggunakan sikat gigi yang telah dimasukkan ke dalam cairan H₂O. Sedangkan figura yang telah dijemur di bawah sinar matahari kemudian diteliti pada setiap permukaannya jika ada paku yang masih terlihat kemudian

dirapikan lagi dengan menggunakan palu, selanjutnya figura dihaluskan permukaannya dengan menggunakan *amplas*, tahap selanjutnya adalah pengecatan figura sesuai dengan warna yang diinginkan dengan cat kayu berwarna hitam, coklat, maupun merah. Tahap terakhir dalam proses *finishing* figura ini adalah memberikan lapisan vernis dengan kuas pada permukaan figura agar figura menjadi lebih mengkilap dan tahan lama; 6) Proses pengepakan/pengemasan, proses ini terdiri dari : (a) Proses pemeriksaan produk kerajinan kaligrafi huruf arab; (b) Proses pelapisan produk dengan plastik transparan; (c) Proses pemasangan kertas duplek pada setiap sudut-sudut produk; (d) Proses penataan produk ke dalam kardus-kardus pengiriman; dan 7) Proses pendistribusian, proses ini merupakan proses pendistribusian produk kerajinan kaligrafi huruf arab kulit kambing ke Negara-Negara di Timur Tengah dengan menggunakan kargo.

Adapun alat yang digunakan dalam proses pengolahan kulit kambing sampai proses pendistribusian diantaranya : 1) Pisau/*Cutter*; 2) Alas yang terbuat dari kayu papan; 3) Bak Penampungan; 4) Penggaris; 5) Kuas; 6) Meja Kaca; 7) *Screen*; 8) Raket; 9) Botol Penyemprot Air/*Sprayer*; 10) Kaca; 11) Kipas Angin; 12) Kain Hitam; 13) Lakban; 14) Bor; 15) Gunting; 16) Tatah; 17) Staples; 18) Palu; dan 19) Troli. Sedangkan bahan-bahan yang digunakan dalam proses pengolahan kulit kambing sampai proses pendistribusian diantaranya : 1) Kulit Kambing; 2) Cairan H₂O; 3) Pensil; 4) Penghapus; 5) Kertas Hitam; 6) Kertas Kalkir; 7) Photoxol; 8) Krim Deterjen; 9) Kaporit; 10) Cat Sablon; 11) Serbuk Emas; 12) Tali; 13) Kertas Duplek; 14) Plastik Transparan; 15) Kayu; 16) *Amplas*; 16) Cat Kayu; 17) Vernis; 18) Paku; dan 19) Kardus.

B. PEMBAHASAN

Kaligrafi huruf arab yang diciptakan oleh “Bima Sakti” diantaranya adalah : 1) Bacaan basmallah; 2) Ayat Kursi; 3) Yasin; 4) Asma’ul Husna; 5) Asma Allah SWT; 6) Asma Muhammad SAW; 7) ayat-ayat pendek *Al Qur’an*; 8) *QS At Talaq*; dan lain-lain. Pada dasarnya semua produk kerajinan kaligrafi huruf arab kulit kambing merupakan produk kerajinan yang digunakan sebagai alat penghias/dekorasi dalam ruangan. Selain sebagai alat penghias/dekorasi dalam ruangan, produk kerajinan kaligrafi huruf arab kulit kambing juga dapat memberikan sugesti ketenangan dan kedamaian bagi orang muslim yang meletakkannya di rumah. Secara tidak langsung keberadaan produk kerajinan ini dapat memberikan sugesti yang positif untuk menyadari akan kebesaran Allah SWT melalui ayat atau surah yang ada dalam produk kaligrafi huruf arab kulit kambing tersebut. Cat sablon dengan warna hitam digunakan “Bima Sakti” sebagai warna dominan pada produk ini. Cat sablon dengan warna hitam sebelumnya telah digunakan para pengrajin di Surabaya semenjak Bapak Sutiman *menyantrik* disana, kemudian penggunaan cat sablon warna hitam digunakan kembali oleh Bapak Sutiman pada semua produk kerajinannya. Penggunaan cat sablon warna hitam pada ayat ini bertujuan untuk mempertegas kandungan dari ayat ini kepada konsumen. Selain cat sablon dengan warna hitam sebagai pewarna dominan pada produk ini, “Bima Sakti” juga menambahkan *outline* dengan serbuk emas yang bertujuan untuk mempertegas keseluruhan ayat.

“Bima Sakti” mengutamakan kesamaan kandungan antara produk kerajinan yang mereka hasilkan dengan ayat dan surah yang ada di kitab suci *Al Qur’an*. Hal ini dibuktikan dengan adanya penambahan kandungan huruf *hijaiyah* dan penanda/*harakat* pada produk kerajinannya. Ditambah lagi, penggunaan figura dengan motif flora yang merupakan ukiran khas yang dipesan khusus dari

“Bima Sakti” dari Desa Serenan, Kabupaten Klaten juga menjadi unsur penambah keindahan dari keseluruhan paket produk kerajinan ini.

“Ayat Kursi” terdiri atas sepuluh penggal kalimat. Di dalamnya terkandung tauhidullah, pengagungan terhadap-Nya serta penjelasan akan keesaan-Nya dalam kesempurnaan dan kebesaran, sehingga akan melahirkan penjagaan dan kecukupan bagi yang membacanya. Di dalam ayat ini terdapat lima Asma’ul Husna, juga terdapat lebih dari dua puluh sifat Allah, didahului dengan menyebutkan kemahaesaan Allah dalam peribadatan dan bathilnya beribadah kepada selain-Nya, kemudian disebutkan tentang kemahahidupan Allah yang sempurna yang tidak diiringi dengan kesirnaan. Disebutkan pula di dalamnya bahwa Allah adalah *Al-Qayyuum*, yaitu Dia berdiri sendiri, tidak membutuhkan makhluk-Nya dan senantiasa mengatur seluruh urusan makhluk-Nya. Selain itu, juga tentang kemahasucian Allah dari segala sifat yang kurang, seperti mengantuk dan tidur, mengenai luasnya kerajaan-Nya. Bahwasanya semua yang ada di langit dan bumi adalah hamba-Nya, berada di bawah kekuasaan dan aturan-Nya. Dia juga menyebutkan bahwa di antara bukti-bukti keagungan-Nya ialah tidak mungkin bagi seorang pun dari makhluk-Nya untuk memberi syafaat di sisi-Nya kecuali setelah mendapat izin dari-Nya (<http://alhilyahblog.wordpress.com/2012/10/18/kandungan-dan-tafsir-ayatkursi-secara-ringkas/>).

QS Al Kafirun memutus keinginan orang-orang kafir dan menjelaskan perbedaan antara ibadah mereka dan ibadah Nabi SAW yang lebih luas. *QS Al Kafirun* berisi tentang : 1) (Katakanlah, "Hai orang-orang kafir!"); 2) (Aku tidak akan menyembah) maksudnya sekarang aku tidak akan menyembah (apa yang kalian sembah) yakni berhala-berhala yang kalian sembah itu; 3) (Dan kalian bukan penyembah) dalam waktu sekarang (Tuhan

yang aku sembah) yaitu Allah SWT semata; 4) (Dan aku tidak mau menyembah) di masa mendatang (apa yang kalian sembah.); 5) (Dan kalian tidak mau pula menyembah) di masa mendatang (Tuhan yang aku sembah) Allah SWT telah mengetahui melalui ilmu-Nya, bahwasanya mereka di masa mendatang pun tidak akan mau beriman; 6) (Untuk kalianlah agama kalian) yaitu agama kemusyrikan (dan untukkulah agamaku") yakni agama Islam. Surah ini turun untuk membantah mereka dan memupus harapan mereka

(<http://www.dakwatuna.com/2011/05/12013/tafsir-surat-al-kaafiruun/>).

QS An Naas berisi tentang : 1) (Katakanlah, "Aku berlindung kepada Rabb manusia) Yang menciptakan dan Yang memiliki mereka; 2) (Raja Manusia); 3) (Sesembahan manusia) ; 4) (Dari kejahatan bisikan) setan; 5) (Yang membisikkan kejahatan ke dalam dada manusia) ke dalam kalbu manusia di kala mereka lalai mengingat Allah; 6) (Dari jin dan manusia") Katakan kepada mereka, “Aku berlindung kepada Allah agar menjagaku dari kejahatan makhluk yang berbisik kepadaku. Aku berlindung kepada Tuhan manusia yang mendidik dan mengambil sumpah kepada mereka di kala mereka kecil atau lemah. Allah telah menguasai urusan mereka dan Dialah Pemilik Manusia. Dia Ilah mereka dan mereka budak-Nya. Dia yang layak disembah, ditunduki, dan dituju. Sebab Dialah Allah Ta’ala yang menciptakan manusia, menumbuhkembangkan mereka, serta menguasai urusan mereka. Karena Dialah tempat berlindung dan meminta pertolongan. Bernaung kepada-Nya dari kejahatan bisikan di dalam hati yang biasa menghiasi kejahatan dan menampakkan keburukan dengan bentuk kebaikan. Itulah bisikan yang kebanyakan mengajak kepada larangan, baik dari bangsa jin, makhluk yang tersembunyi, yang mereka itu anak-anak dan tentara iblis atau dari bangsa manusia seperti halnya teman-teman

buruk. Semoga kita senantiasa dipelihara Allah dari kejahatan setan jin dan setan manusia. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengabulkan. Dia juga Maha Kuasa atas segala sesuatu. Allah sendiri telah mengajarkan kita bagaimana berlindung diri dari kejahatan lahir maupun batin.”
(<http://www.dakwatuna.com/2010/09/9011/tafsir-surat-an-naas/>).

QS *Al Ikhlas* berisi tentang : 1) (Katakanlah, "Dialah Allah Yang Maha Esa"); 2) (Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu) lafal ayat ini mempunyai arti bahwa Dia adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu untuk selama-lamanya; 3) (Dia tiada beranak) karena tiada yang menyamai-Nya (dan tiada pula diperanakkan) karena mustahil hal ini terjadi bagi-Nya; 4) (Dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia) atau yang sebanding dengan-Nya. Surah ini dinamakan *Al Ikhlas*, karena ia mengukuhkan keesaan Allah, tiada sekutu bagi-Nya, Dia sendiri yang dituju untuk memenuhi semua kebutuhan, yang tidak melahirkan dan tidak dilahirkan, tiada yang menyerupai dan tandingan-Nya. Konsekuensi dari semua itu adalah ikhlas beribadah kepada Allah dan ikhlas menghadap kepada-Nya saja
(<http://www.dakwatuna.com/2010/11/9768/tafsir-surat-al-ikhlas/>).

Desain kaligrafi huruf arab kulit kambing lainnya adalah “Allah” dan “Yasin”. Secara etimologi, lafaz ”Allah” berasal dari kata: ﷲ (i-la-h), artinya: ”yang disembah”. ”SWT” adalah singkatan dari dua sifat Allah, yaitu ”Subhanahu wa Ta’ala.” Rincian maknanya adalah : S = Subhanahu artinya: Yang Mahasuci; W = wa artinya dan; T = Ta’ala artinya Yang Mahatinggi, Mahamulia. Sehingga ”Allah SWT” diartikan sebagai Allah (Tuhan) yang Mahasuci dan Mahatinggi(<http://www.amanhasibuan.blogspot.com/2011/05/arti-allahswt.html>). Sedangkan “Yâsîn” mempunyai makna Yâ

Insân! (wahai manusia!). Menurut mereka, huruf يـ dalam kata يـس (Yâsîn) adalah huruf *nidâ`* (seruan), sehingga Yâsîn adalah kata yang mengungkapkan tentang manusia. Ada juga pendapat yang berbeda beda dengan pendapat di atas. Namun pendapat mereka tidak memberikan pengetahuan apa-apa dan tidak pula mempunyai landasan. Huruf yâ` (ي) dan huruf sîn (س) hanyalah dua huruf *hijaiyah* yang tidak memiliki makna. Inilah pendapat yang disebutkan Ibnu Katsir dari Mujahid. Pendapat ini merupakan pendapat yang kuat, yang diperkuat oleh sebuah ayat. Namun, Allah menurunkan sesuatu di dalam *Al Qur’an* suatu ucapan yang tidak mungkin tidak mempunyai makna. Sebenarnya ayat seperti ini memiliki tujuan yang agung. Tujuannya adalah, "Wahai orang-orang Arab, kalian tidak dapat menentang *Al Qur’an* dan membuat ayat tandingan bagi *Al Qur’an*. Kalian tidak bisa, bukan karena *Al Qur’an* berisikan huruf-huruf atau kata-kata baru. Bahkan kata-kata itu termasuk kata-kata yang biasa diucapkan kalian. Kata-kata yang terdiri dari huruf-huruf *hijaiyah*. Oleh karena itu, setiap surah yang diawali huruf-huruf ini hampir dipastikan bahwa setelahnya disebutkan tentang *Al Qur’an*, yang menunjukkan bahwa inilah yang dimaksudkan

(<http://www.penerbitakbar.com/syahadat/75-tafsir-surat-yasiin-ayat-1-2>).

Surah Al Fatihah dari ayat 1 sampai ayat 7 bermakna sebagai berikut : Ayat 1 “Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang”; Ayat 2 “Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam”; Ayat 3 “Maha Pemurah lagi Maha Penyayang” Rasakan seperti pada ayat pertama. Ayat 4 “Yang menguasai hari pembalasan”; Ayat 5 “Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan”; Ayat 6 “Tunjukilah kami jalan yang lurus”; Ayat 7 “(yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada

mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat” (<http://tirtaamijaya.com/2008/07/21/makna-surat-al-fatihah/>)

Pada produk kerajinan kaligrafi arab kulit kambing yang berjudul *QS At Talaq* ayat 8 mempunyai makna : “... dan berapalah banyaknya (penduduk) negeri yang mendurhakai perintah Tuhan mereka dan rasul-rasul-Nya, maka Kami hisab penduduk negeri itu dengan hisab yang keras, dan Kami azab mereka dengan azab yang mengerikan” (*Al Qur'an* dan Terjemahannya, 2008 : 1205). Penggunaan ornamen daun dan bunga yang menyerupai kubah masjid dalam produk ini merupakan desain yang sedang diminati konsumen di Timur Tengah. Proporsi ornamen daun dan bunga yang digunakan juga disesuaikan dengan ukuran tulisan arab.

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa : 1) Sentra kerajinan kaligrafi huruf arab kulit kambing di Desa Sonorejo, Sukoharjo merupakan satu-satunya sentra kerajinan kulit kambing yang masih bertahan di Kabupaten Sukoharjo. Karena kurangnya minat konsumen akan kerajinan wayang kulit menyebabkan para pengrajin di Desa Sonorejo memutuskan untuk menambah ketrampilan mereka dengan pergi *menyantrik* ke kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, dan Surabaya untuk mempelajari kerajinan kaligrafi huruf arab kulit kambing; 2) Kerajinan kaligrafi huruf arab kulit kambing “Bima Sakti” merupakan kerajinan kaligrafi huruf arab kulit kambing terbesar di Desa Sonorejo, Sukoharjo yang didirikan oleh Bapak Sutiman. Kerajinan kaligrafi huruf arab kulit kambing “Bima Sakti” menghasilkan produk kerajinan kaligrafi huruf arab dengan menggunakan desain sendiri yang diperoleh Bapak Sutiman selama *menyantrik* ke Surabaya dan mengkombinasikannya dengan desain yang

diperoleh dari buku kaligrafi arab serta diaplikasikan pada kulit kambing dengan teknik sablon; 3) Proses pembuatan dan visualisasi produk kerajinan kaligrafi huruf arab kulit kambing “Bima Sakti” terbagi menjadi 7 proses, sebagai berikut : (a) Proses penjagalan; (b) Proses pengolahan kulit kambing; (c) Proses mendesain produk kerajinan kaligrafi huruf arab kulit kambing; (d) Proses penyablonan; (e) Proses *finishing* produk dan figura; (f) Proses pengepakan/pengemasan; dan h) Proses pendistribusian; 4) Semua produk kerajinan kaligrafi huruf arab kulit kambing selain digunakan sebagai alat penghias/dekorasi dalam ruangan, produk kerajinan kaligrafi huruf arab kulit kambing juga dapat memberikan sugesti ketenangan dan kedamaian bagi orang muslim yang meletakkannya di rumah; dan 5) Produk kerajinan kaligrafi huruf arab kulit kambing yang dihasilkan oleh “Bima Sakti” selalu mengikuti perkembangan jenis kaligrafi huruf arab yang sedang digemari Negara-Negara di Timur Tengah. Dalam menciptakan desain produk, produsen selalu mempertahankan kekhasannya seperti menggunakan warna hitam, warna emas, serta ukiran dengan motif flora pada figuranya. Hal ini dilakukan agar dapat menyentuh batin dari manusia yang melihatnya, karena produsen menyadari bahwa kemampuan kaligrafi dapat mengungkap atau membangkitkan emosi keagamaan manusia yang bersandar pada daya simbolik dari kaligrafi tersebut.

B. SARAN

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam kesimpulan dan implikasi diatas, maka saran yang dapat diberikan untuk “Bima Sakti” sebagai berikut : 1) Produk kerajinan kaligrafi huruf arab kulit kambing yang dihasilkan seharusnya lebih bervariasi dan dikembangkan lagi, tidak hanya dalam bentuk kaligrafi huruf arab saja namun juga dalam bentuk-bentuk lain seperti bentuk binatang, tumbuhan, dan sebagainya agar konsumen mendapatkan

pilihan lain selain desain yang biasanya dipasarkan; 2) Dalam proses *finishing* produk, “Bima Sakti” diharapkan menggunakan teknik yang lain selain menggunakan teknik sablon. Hal ini bertujuan agar konsumen lebih tertarik dan mendapatkan pilihan lain selain produk kerajinan yang menggunakan teknik sablon; 3) Keberadaan media internet seperti jejaring sosial *facebook*, *twitter*, *my*

space, dan *blog* diharapkan dapat dimanfaatkan oleh “Bima Sakti” untuk mempromosikan produk kerajinannya agar dapat menekan biaya promosi dan lebih memperluas lagi daerah pemasaran produk kerajinan yang dihasilkan oleh “Bima Sakti” di luar negeri; dan 4) Memilih ayat maupun surah *Al Qur'an* yang dapat memberi makna tentang kehidupan bagi manusia yang hidup di jaman sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grivindo Persada
- Hastuti, Retno. Widi (2007). *Skripsi “Kerajinan Enceng Gondok (Study Kasus pada Industri Kerajinan Rumah Tangga di Desa Tegarom, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang Tahun 2007)”*. Surakarta : Jurusan Pendidikan Sosiologi Antropologi UNS
- Hendrawan, Sakti. (2011). *Koki Skripsi*. Yogyakarta : Araska
- Kartika, Sony Dharsono. (2004). *Pengantar Estetika*. Bandung : Rekayasa Sains
- Ma’rifat, M. Hadi. (2007). *Sejarah Al Qur’an*. Jakarta : Al Huda
- Moleong, Lexy J. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Setiawan, Eko. (2008). *Skripsi*. Surakarta : Sekolah Tinggi Seni Indonesia
- Sutopo, H.B. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar dan Penerapannya dalam Penelitian*. Surakarta : Sebelas Maret University
- ([http://repository.upi.edu/operator/upload/s_sdt_0700022_chapter4 .pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/s_sdt_0700022_chapter4.pdf))
- (http://www.alikhlashjatipadang.com/index.php?option=com_content&view=article&id=56:maknaalfatihan&catid=35:maknaalquran&Itemid=61)
- (<http://tirtaamijaya.com/2008/07/21/makna-surat-al-fatihah/>)
- (<http://www.penerbitakbar.com/syahadat/75-tafsir-surat-yasiin-ayat-1-2>)
- (<http://www.dakwatuna.com/2011/05/12013/tafsir-surat-al-kaafiruun/>).